

Eksistensi Manajemen Fil-Qur'an wal-Hadits

Adi Kusuma Wardana
Universitas Islam '45 Bekasi
Email : almumtazy.ady@gmail.com

Yayat Suharyat
Universitas '45 Bekasi
Email : yayat_suharyat@unismabekasi.ac.id

Alamat: Jl. Cut Mutia No.83, RT.004/RW.009, Margahayu, Kec. Bekasi Timur.
Kota Bekasi, Jawa Barat 17113
Korespondensi penulis : almumtazy.ady@gmail.com

Abstract

One of the reasons for success in carrying out a job is that it is carried out in an orderly and neat manner, starting with planning, then organizing, executing and supervising. These four things are components of management. As the most perfect religion, Islam has regulated everything, from small to large matters, one of which is management science, all management components are contained in the Al-Qur'an Wal-Hadith. Islam brought by the Prophet Muhammad SAW has taught its adherents to be professional in doing work. Allah Himself when creating As-Samaa' (sky) and Al-Ardh (earth), Allah created it so perfectly, then Allah mentadbiir (arranged) everything in the heavens and the earth. All of Allah's angels also Allah gave them assignments, some were messengers, took lives, sent down rain, guardians of heaven and hell, guardians of mountains and so on, all of this shows management in the Al-Qur'an Wal-Hadith.

Keywords: Management, Al-Qur'an, Al-Hadith

Abstrak

Salah satu sebab keberhasilan dalam menjalankan suatu pekerjaan adalah dijalankan dengan teratur dan rapi, diawali dengan suatu perencanaan, kemudian pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Empat hal tersebut merupakan komponen manajemen. Sebagai agama yang paling sempurna, Islam telah mengatur segala sesuatunya, mulai dari hal-hal yang kecil hingga besar, salah satunya tentang ilmu manajemen, semua komponen manajemen terdapat di dalam Al-Qur'an Wal-Hadits. Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW telah mengajarkan pemeluknya untuk profesional dalam melakukan pekerjaan. Allah sendiri ketika menciptakan *As-Samaa'* (langit) dan *Al-Ardh* (bumi), Allah ciptakan dengan begitu sempurna, kemudian Allah *mentadbiir* (mengatur) segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Seluruh malaikat Allah juga Allah berikan kepada mereka tugas, ada yang sebagai penyampai wahyu, pencabut nyawa, penurun hujan, penunggu surga dan neraka, penjaga gunung dan sebagainya, ini semua menunjukkan adanya manajemen dalam Al-qur'an Wal-Hadits.

Kata kunci : Manajemen, Al-Qur'an, Al-Hadits

PENDAHULUAN

Apabila kita memperhatikan alam semesta ini, semuanya tersusun sangat rapi dan indah, menunjukkan kehebatan penciptanya yaitu Allah Subhaanahu wata'ala. Allah dalam menciptakan semua makhlukNya sangat sempurna, terprogram dengan sangat rapi, salah satu contohnya adalah penciptaan *Al-Ardh* (bumi), *As-Samaa'* (langit) *wa maa bainahumaa* (dan segala-galanya yang ada di antara keduanya). Sebelum Allah *Jalla Jalaaluhu* menciptakan langit dan bumi Allah terlebih dahulu menentukan takdir yang akan terjadi dari awal Allah menciptakan Qolam (pena) hingga hari kiamat, bahkan hingga *Ahlu Al-Jannah* (penghuni surga) masuk ke surga, dan *Ahlu An-Naar* (penghuni neraka) masuk ke neraka. Dalam sebuah Hadits disebutkan ;

إِنَّ أَوَّلَ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْقَلَمَ، فَقَالَ لَهُ : "اَكْتُبْ." قَالَ : رَبِّ وَ مَاذَا أَكْتُبُ ؟ قَالَ : اَكْتُبْ مَقَادِيرَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ

“(Makhluk) Yang pertama Allah ciptakan sesungguhnya adalah Al-qolam (pena), kemudian Allah berkata padanya, ‘Tulislah!’. Ia (Al-Qolam) menjawab, ‘Apa yang harus kutulis?’. Allah berkata, ‘Tulis takdir apapun sampai terjadi (ditegakkan) hari kiamat!’”
(Hadits Riwayat Abu Daud no. 4700) (Sulaiman, 2014)

Dan juga sabda Nabi dalam riwayat yang lain :

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah menulis takdir seluruh makhluk sebelum penciptaan langit-langit dan bumi, yaitu lima puluh ribu tahun sebelumnya.” (Hadits Riwayat Muslim no. 2653) (Shahih muslim, 2010)

Setelah selesai Allah menciptakan langit yang tujuh tingkat dan juga bumi, Allah juga menciptakan makhluk-makhluk yang lain, seperti malaikat, manusia, jin, dan binatang-binatang, dan lain sebagainya. Setelah itu Allah mengatur semua makhlukNya dari atas langit di ArsyNya yang mulia, seperti dalam firmanNya surat Al-Sajdah : 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia (Allah) yang mengatur dari langit ke bumi semua perkara. lantas perkara tersebut naik kepadaNya yang kadarnya dalam sehari adalah seribu tahun menurut perhitungan kalian.

Al-Qur'anul Karim, 2010))

Hal itu menunjukkan bahwa apa yang Allah lakukan tersusun dengan rapi. Contoh lainnya, yaitu dalam pelaksanaan shalat berjamaah, seorang imam diperintahkan agar mengatur shaf jama'ahnya agar rapat dan lurus, agar ibadah shalat berlangsung secara khidmah dan khusus'. Ini salah satu manajemen yang diajarkan dalam islam. Dan contoh-contoh lain dalam nash tentang masalah ini cukup banyak yang insya Allah akan dibahas nanti.

Oleh karenanya, kalau kita menggali Al-Qur'an wal-Hadits yang bertema ilmu manajemen, niscaya akan kita dapati ilmu tersebut secara lengkap, karena agama islam adalah agama sempurna yang ajarannya mencakup pengaturan sendi-sendi kehidupan manusia.

Dalam tulisan ini penulis akan membahas tentang eksistensi manajemen Fil Qur'an Wal Hadits.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan buku, jurnal, artikel, dan karya-karya ilmiah yang membahas objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan Manajemen memiliki dua pengertian ; 1) Penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. 2) Pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya suatu perusahaan dan organisasi. (KBBI, 2021a)

Adapun manajemen dalam bahasa arab disebut *At-Tadbiir* (pengaturan) yang merupakan *mashdar* dari kata *Dabbaro-Yudabbiru* yang artinya mengatur.

Salah seorang ahli yang bernama Henry Fayol mengatakan Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau kontrol terhadap sumber daya yang ada guna mencapai maksud dan tujuan secara efektif dan tepat. ([https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-.](https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-)) (Fayol, n.d. 2021)

2. Komponen-komponen Manajemen dan Landasan-landasannya Fii Al-Qur'an Wa Al-Hadits

Dari salah satu definisi manajemen yang telah disebutkan di atas, bisa disimpulkan bahwa komponen manajemen ada empat ; Perencanaan (*At-Takhtiith*), Pengorganisasian (*At-Tandziim*), Pelaksanaan (*At-Tanfiidz*), dan Pengawasan (*Al-Isyroof*). Landasan keempat komponen tersebut ada di dalam Al-Qur'an wal-Hadits, berikut penjelasannya ;

a. Perencanaan (Takhtiith)

Perencanaan adalah langkah awal sebelum melakukan pekerjaan, agar hasil yang kita inginkan dari pekerjaan yang kita lakukan dapat terwujud di hari mendatang sesuai dengan apa yang direncanakan dan dipikirkan. Sebenarnya tanpa disadari, kebanyakan orang yang melakukan aktivitasnya sehari-hari telah ada perencanaan sebelumnya, mulai dari ibu rumah tangga, kepala rumah tangga, anak-anak, apapun profesi mereka.

Seseorang ketika selesai dari satu pekerjaan kemudian beralih ke pekerjaan yang lain, itu juga termasuk bagian dari manajemen, yang di dalam Al-Qur'an Allah telah menurunkan wahyunya kepada Nabi yang mulia, Muhammad bin Abdillah SAW.

فإذا فرغت فانصب وإلى ربك فارغب

Dan jika engkau telah selesai dari suatu pekerjaan, maka beralihlah ke pekerjaan berikutnya, dan kepada Rabb-mu lah engkau berharap (Asy-Syarh ; 7) (Al-Qur'anul Karim, 2010)

Salah seorang ahli yang bernama Abdul Rachman (1973) mengatakan ; "Perencanaan ialah suatu pemikiran rasional (logis) yang dilandasi fakta-fakta (hal-hal yang benar-benar ada) atau

pemikiran mendekat sebagai suatu persiapan untuk dapat melaksanakan tindakan di kemudian hari". (<https://www.pustakaindo.co.id/20-pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli-lengkap/>) (Pustaka Indo, 2023)

Islam sebagai agama yang sempurna mengajarkan kepada pemeluknya untuk membuat perencanaan sebelum beramal, baik dalam urusan duniawi maupun ukhrowi. Allah menyebutkan beberapa ayat atau *nash* di dalam Al-Qur'an yang menunjukkan motivasi dan anjuran untuk membuat perencanaan, diantara ayat-ayat tersebut adalah ;

1) Surah Al-Anfaal ayat 60

وَأَعِدُوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَأَخْرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan persiapkanlah oleh kalian kekuatan apa saja yang kalian mampu untuk menghadapi mereka, dan dari kuda-kuda yang dipancang untuk perang, kalian dapat menggentarkan musuh Allah dan musuh kalian (dengan persiapan tersebut), dan juga orang-orang selain mereka yang kalian tidak mengetahuinya, namun Allah mengetahuinya. Dan apa saja yang kalian infakkan di jalan Allah pasti akan dibalas kepada kalian dengan cukup, dan kalian sedikitpun tidak akan pernah didzalimi.

(Al-Qur'anul Karim, 2010)

Telah dijelaskan dalam ayat tersebut secara eksplisit bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya yang mukminun untuk membuat perencanaan militer, yaitu dengan menyiapkan kekuatan apapun yang dimiliki, mulai dari kekuatan fisik, akal, strategi, mental dan yang lainnya. Juga kuda-kuda yang kuat dan terlatih yang siap untuk dibawa ke medan jihad untuk ditampakkan di hadapan musuh. Hanya dengan membuat perencanaan militer saja, hal itu sudah dapat menggetarkan musuh, membuat mental-mental mereka menjadi jatuh, apalagi jika dalam keadaan bertempur.

Adapun zaman sekarang, yang dapat disiapkan berupa alat-alat tempur modern, seperti senapan peluru, bom, tank, pesawat tempur, kapal tempur, dan sebagainya. (Taisiirul Kariimirrahman fii tafsiri kalaamil mannaan, Syekh As-Si'di hal. 331) (As-Si'di, 2009)

2) Surat Yusuf ayat 47 – 49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Ia (Yusuf) berkata : "Kalian bercocok tanam selama tujuh tahun seperti biasanya, maka apa yang kalian panen hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعُ شِدَادٍ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَحْصِنُونَ

Selanjutnya akan datang setelah itu tujuh tahun masa kesulitan, yang akan memakan apapun yang kalian simpan untuk menghadapinya, kecuali sedikit dari apa yang kalian simpan.

ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِشُونَ

Kemudian akan datang setelah itu tahun yang mana manusia diberikan hujan di dalamnya, dan di masa tersebut mereka memeras anggur.

(Al-Qur'anul Karim, 2010)

Di dalam ayat tersebut Allah mengkisahkan tentang Yusuf ketika menafsirkan mimpi raja. Yusuf memberi tahu orang-orang tentang perencanaan pertanian, yaitu nanti akan tiba tujuh tahun di mana panen akan melimpah, jadi mereka harus hemat dalam pengeluaran, sehingga mereka menyimpan lebih dari kebutuhan gandum yang diperlukan, kecuali beberapa (sedikit) yang dimakan.

Setelah itu berlalu, maka akan datang tujuh tahun masa kesulitan, di mana bumi mengalami kekeringan dan tandus, air akan langka Dan tanaman tidak bisa tumbuh, dalam kondisi krisis seperti ini mereka bisa mengatasinya dengan stok hasil panen yang mereka simpan saat masa kemakmuran tujuh tahun yang lalu, dan dengan demikian krisis dapat teratasi .

Perencanaan untuk menghadapi krisis jangka panjang sangat penting, yaitu dengan mengelola dan mengatur hasil panen masa kemakmuran dengan cermat dan hati-hati. Nabi Yusuf telah melakukan perencanaan yang sangat baik, sehingga kehidupan terus berlanjut, dan kemakmuran menyelimuti mereka.

- 3) Hadits Anjuran Memanfaatkan lima kesempatan sebelum perginya lima kesempatan. Al-Hakim membawakan riwayat di dalam kitabnya *Al-Mustadrok 4/31*, bahwa Rasulullah pernah memberi *mau'idzoh hasanah* (nasehat yang sanat baik) kepada salah seorang sahabatnya, beliau bersabda ;

إِغْتِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ غِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَ فَرَاعَكَ قَبْلَ شَعْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Gunakanlah lima (kesempatan) sebelum (perginya) lima (kesempatan) : (yaitu) Usia mudamu sebelum tiba usia tuamu, dan masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu, dan saat kayamu sebelum tiba masa fakirmu, dan waktu luangmu sebelum tiba masa sibukmu, dan hidupmu sebelum tiba kematianmu.” (Al-Hakim An-naisaburi, 2013)

Secara *eksplisit* hadits tersebut menceritakan bahwa nabi suatu ketika memberi nasehat kepada salah seorang sahabatnya agar melakukan perencanaan masa kehidupan, waktu, usia, harta, dan kesehatan. Yang mana dengan melakukan perencanaan tersebut, manusia tidak akan rugi dalam menjalani masa mudanya, masa sehatnya, masa kayanya, masa luangnya, dan masa hidupnya.

Dalam perencanaan, akan tergambar di dalamnya metode, tujuan, dan sumberdaya yang akan diaplikasikan untuk mewujudkan tujuan.

b. Pengorganisasian (Tandziim)

Setelah mendapatkan kepastian metode, tujuan, dan sumberdaya yang akan diterapkan untuk mewujudkan tujuan, yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu *At-Tandziim* (pengorganisasian). Pengorganisasian ditujukan agar seorang pengatur (*manajer*) dapat memposisikan orang-orang dalam struktur yang mana di dalamnya terdapat tugas-tugas, tanggung jawab serta kewajiban-kewajiban untuk mencapai suatu tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan ; Organisasi ialah kelompok kerja sama antara orang-orang yang dipilih untuk mencapai tujuan bersama.(KBBI, 2021b)

Stoner dan Walker (1986) mengatakan : Pengorganisasian ialah satu proses di mana aktivitas kerja disusun dan dialihkan kepada sumber tenaga untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. (<https://www.kumpulanpengertian.com/2018/10/pengertian-pengorganisasian-menurut.html>) (Kumpulan Pengertian, 2018)

Allah *Jalla Jalaaluhu* menyebutkan di dalam At-tanzil ayat-ayat mengenai Organisasi, diantaranya ;

1) Surat Al-Nisa ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah oleh kalian Allah dan taatilah oleh kalian Rasul, dan juga Ulil Amri diantara kalian. Lalu jikalau kalian berselisih dalam suatu perkara, maka kembalikanlah oleh kalian (perkara tersebut) kepada Allah dan Rasul apabila kalian benar-benar beriman kepada Allah dan hari akhir. Demikian itu lebih baik (bagi kalian) dan itulah sebaik-baik takwil. (Al-Qur'anul Karim, 2010)

Ayat yang mulia tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar hamba-hambanya yang mukminin mentaati Allah dan juga RasulNya. Rasulullah adalah *amir* (pemimpin) kaum muslimin. Jika diibaratkan dalam sebuah organisasi, maka Rasulullah menjabat sebagai pemimpin, sedangkan kaum muslimin sebagai rakyat. Kaum muslimin memiliki tujuan akhir yang sama, yaitu masuk ke dalam surganya Allah, maka untuk bisa bersama-sama mewujudkan hal tersebut, diperlukan komitmen yang tinggi dari kaum muslimin untuk taat kepada pemimpin.

Namun ketaatan kepada pemimpin terbatas hanya dalam perkara-perkara kebaikan saja, adapun hal-hal yang mungkar maka tidak ada ketaatan kepada pemimpin, karena Nabi bersabda :

لا طاعة لمخلوق في معصية الخالق

Tidak ada (tidak boleh) ketaatan kepada makhluk dalam bermaksiat kepada Al-Khaliq (pencipta). (Tafsir Ibnu Katsir 1/638) (تفسير القرآن العظيم, n.d.)

2) Hadits Anjuran Mengangkat Pemimpin Saat Safar

Al-Imam Ath-Thabrani membawakan riwayat di dalam Al-Mu'jam Al-Kabir nya dengan sanad yang hasan, dari sahabat Abdullah (ibnu mas'ud), bahwa Nabi pernah bersabda :

إذا كنتم ثلاثة فأَمروا أحدكم

Apabila kalian bertiga (saat safar), maka hendaklah kalian mengangkat pemimpin dari salah seorang diantara kalian. (Ath-Thabrani, 2008)

Hadits tersebut mengandung anjuran untuk beorganisasi dalam melakukan perjalanan jauh, agar orang-orang yang safar dapat sampai di tempat yang mereka tuju dengan aman dan selamat. Diperintangkannya untuk menunjuk pemimpin dalam safar, karena bisa jadi di tengah perjalanan para musafir akan menemui hal-hal yang mereka berselisih dan membutuhkan keputusan dari seorang yang mereka segani dan mereka sepakati untuk dijadikan pemimpin dan ditaati, dengan demikian ketika

ada pemimpin di tengah-tengah mereka, pengambilan keputusan akan mudah dilakukan, dan perbedaan pendapat akan mudah diatasi.

3) Hadits Hijrahnya Rasulullah SAW ke Madinah

Dalam kisah hijrahnya Nabi Muhammad SAW terdapat contoh terbaik dalam organisasi, sehingga Nabi berhasil hijrah dengan selamat. Pengorganisasian yang dilakukan Nabi SAW pada saat hijrah ke Madinah, sebagai berikut:

1. Penugasannya kepada Ali bin Abi Thalib agar bermalam di ranjang tidurnya Rasulullah SAW untuk mengelabui orang musyrik hingga beliau meninggalkan Makkah menuju gua tsur.

2. Pilihan beliau terhadap Gua Tsur yang terletak di seberang jalan Madinah

3. Penugasannya kepada Abdullah bin Abi Bakr untuk menyampaikan apa yang terjadi di Makkah dalam bentuk berita, sehingga beliau mengetahui apa yang sedang terjadi di sekelilingnya.

4- Menugaskan Asmaa binti Abi Bakr untuk mengirimkan makanan dan minuman yang mereka butuhkan.

5. Penugasan Amir bin Fahira untuk melewati domba-dombanya di malam hari agar mereka mengambil bagian susu mereka dan agar kaki domba-domba itu menyapu jejak kaki yang mengarah ke gua.

c. Pelaksanaan (Tanfidz)

Komponen penting dalam sebuah manajemen adalah *At-Tanfidz* (pelaksanaan), ia merupakan suatu upaya atau kegiatan yang diterapkan untuk merealisasikan rencana yang telah disusun. Salah seorang ahli yang bernama Wiestra (2014 : 22) mengatakan : “Pelaksanaan adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya”. (https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/253036/File_10-Bab-II-Landasan-Teori.pdf) (Wiestra, 2014)

Dalam *At-Tanzil (Al-Qur'an)* Allah memotivasi dan memerintahkan hamba-hambanya agar beramal untuk merealisasikan tujuan yang sangat besar, yaitu masuk ke dalam surga dan berjumpa dengan Allah SWT. Diantara ayat-ayat tersebut adalah ;

1) Surah Al-Kahfi ayat 110

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Maka siapa saja yang mengharapkan pertemuan dengan Rabbnya, maka hendaklah ia beramal sholih dan janganlah ia mempersekutukan sesuatupun dalam beribadah kepada Rabbnya. (Al-Qur'anul Karim, 2010)

Dalam ayat tersebut Allah memerintahkan hamba-hambanya yang memiliki keinginan atau perencanaan bertemu dengan Rabbnya hendaklah melakukan pelaksanaan, yaitu beramal shalih dan menjauhi peribadahan kepada selain Allah. Dengan beramal shalih dan menjauhi kesyirikan, Allah akan memberikan

rahmatNya kepada hamba, sehingga dengan rahmat Allah tersebut seorang hamba akan dimasukkan Allah ke dalam surgaNya dan dapat berjumpa denganNya. Jadi kesimpulannya, ayat ini cukup jelas menyebutkan salah satu komponen penting dalam manajemen, yaitu At-Tanfiidz atau pelaksanaan.

2) Hadits Silaturahmi

Imaamul Muhadditsiin Al-Imam Al-Bukhari membawakan riwayat dalam shahihnya (5986) dengan sanad yang sampai kepada sahabat Abu Hurairah, bahwa dia berkata ; aku mendengar Rasulullah SAW bersabda ;

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُنْسَطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Siapa saja yang ingin rizkinya dilapangkan, dan umurnya dipanjangkan, maka hendaklah dia menyambung rahimnya. (صحيح البخاري, n.d.)

Dalam hadits di atas Rasulullah menawarkan kepada ummatnya yang memiliki keinginan untuk dibentangkan dan dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya maka hendaklah dia menempuh sebab-sebabnya, yaitu dengan menyambung silaturahmi kepada para kerabat. Hadits ini juga menunjukkan *at-Tanfiidz* (pelaksanaan) dalam manajemen.

3) Hadits Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslami yang minta agar bisa menemani Rasulullah di surga

Al-Imam Abul Husain Muslim bin hajjaaj meriwayatkan dalam shahihnya (489) dengan sandnya yang sampai kepada Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslami, bahwa ia bercerita ;

كُنْتُ أَبِيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَأَتَيْتُهُ بِوَضُوئِهِ وَحَاجَّتِهِ ، فَقَالَ لِي : سَلْ ، فَقُلْتُ : أَسْأَلُكَ مَرَّافَتَكَ فِي الْجَنَّةِ ، قَالَ : أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ ، قُلْتُ : هُوَ ذَلِكَ ، قَالَ : فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ ”

Suatu ketika aku bermalam bersama Rasulullah SAW, maka akupun membawakan untuknya air wudhunya` dan keperluan beliau. Beliau berkata kepadaku, *'Mintalah (sesuatu)!' Maka akupun berkata, 'Aku minta kepadamu (agar engkau menunjukiku amalan-amalan yang mengantarkan aku) untuk bisa menemanimu di Surga'. Beliau menimpali, 'Atau berangkali ada lagi selain itu?'. Akupun berkata : 'Itu saja (permintaanmu)'. Beliau pun bersabda, ('Kalau itu permintaanmu), mak bantulah aku atas dirimu dengan memperbanyak sujud'.* (Muslim, 2013)

Dalam hadits tersebut Rasulullah memberi nasehat kepada Rabi'ah bin Ka'ab Al-Aslami yang ingin bisa menemani Rasulullah di dalam surga agar memperbanyak sujud (memperbanyak shalat). Hal itu menunjukkan bahwa perencanaan tidak akan bisa terwujud jika tidak dilakukan action (*At-Tanfiidz*). (*Lihat Ta'liq shahih Muslim, Muhammad bin Ibrahim At-Tamimi hal. 52*)

Dan hadits-hadits yang semacam ini sangatlah banyak.

d. Pengawasan (Isyroof)

Setelah mengetahui tiga komponen manajemen, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pelaksanaan, maka yang terakhir yang harus dilakukan adalah

Pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk menjamin supaya pelaksanaan kerja sesuai dengan yang telah dirancang dalam perencanaan.

Menurut M. Manulang, pengawasan adalah suatu proses untuk dapat menetapkan pekerjaan apa yang telah dilaksanakan, menilainya dan juga mengoreksinya, dan bila perlu dengan sebuah maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana yang semula. (<https://www.pelajaran.co.id/14-pengertian-pengawasan-menurut-para-ahli-terlengkap/>) (Manulang, 2022)

Salah satu hal yang cukup kuat memotivasi hamba untuk bisa bekerja dan beramal dengan profesional adalah menghadirkan muroqobatullah dalam hati, yaitu perasaan selalu diawasi oleh Allah, hal ini disebut juga dengan *Al-ihsaan*, derajat tertinggi dalam agama islam. Cukup banyak di dalam At-tanzil (Al-Qur'an) yang menyebutkan tentang pengawasan Allah terhadap hamba-hambaNya, diantaranya ;

1) Surat Al-baqoroh ayat 215

وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Dan apapun yang kalian lakukan berupa kebaikan, maka sungguh Allah Maha mengetahuinya.

Ayat di atas secara eksplisit menerangkan bahwa Allah menyebutkan tentang pengawasanNya terhadap hamba-hambaNya, kebaikan apapun yang dilakukan hamba, baik yang dilakukan dengan terang-terangan di hadapan manusia atau dilakukan dengan sembunyi-sembunyi, baik amalan itu sedikit atau banyak, maka Allah mengetahuinya, dan Allah akan membalasnya dengan sempurna, dan Allah tidak mendzolimi seorang hambapun. (*lihat Tafsir Ibnu Katsir 1/313*) (تفسير القرآن /العظيم, n.d.)

2) Surat Al-An'aam ayat 3

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يُعَلِّمُ سِرَّكُمْ وَجْهَكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

Dan Dialah Allah (Rabb) yang di langit dan di bumi. Dia mengetahui semua rahasia kalian dan semua yang kalian tampilkan, dan Ia juga mengetahui apapun yang kalian upayakan.(*Al-Qur'anul Karim*, 2010)

Dalam ayat tersebut Allah mengabarkan bahwa Dialah sesembahan yang haq di langit maupun di bumi, maha mengetahui segala sesuatu. (*Lihat Fathul Qodir Al Imam Asy-Syaukani 1/408*) (Asy-Syaukani, 2010)

Ayat-ayat tentang pengawasan Allah atas hambaNya cukup menjadikan pekerja muslim amanah dalam menjalankan pekerjaannya, menjadikan pedagang muslim tidak berlaku curang atas timbangannya, menjadikan pendidik amanah dalam mengajar murid-muridnya, sehingga pekerja muslim tidak perlu lagi CCTV untuk mengawasi pekerjaannya, karena Allah adalah sebaik-baik pengawas, sebagaimana salah satu nama Allah adalah Al-Khabiir, Ar-Rakiib.

Demikianlah pembahasan mengenai ayat-ayat dan hadits-hadits tentang manajemen. Islam sebagai agama yang paling sempurna telah mengatur segala sesuatunya, bahkan dari perkara-perkara yang kecil hingga besar, salah satunya tentang ilmu manajemen, semuanya komponen manajemen terdapat di dalam Al-Qur'an Wal-Hadits. Maka segala bentuk pujian hanya milik Allah yang telah menjadikan kita sebagai hambaNya yang mukmin.

PENUTUP

Islam merupakan agama yang sempurna, agama yang paling teratur dan rapi, segala sesuatunya terdapat aturan, yang mengajarkan pemeluknya untuk disiplin dalam melakukan segala sesuatu. Ilmu tersebut disebut dengan Ilmu manajemen. Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an ayat-ayat bertema manajemen, diantaranya ayat tentang pengaturan (*tadbiir*) alam semesta, mulai dari proses penciptaannya dan bagaimana pemeliharaan Allah terhadapnya. Ini menunjukkan pengaturan Allah terhadap alam semesta ini sangat sempurna. Demikian pula dalam kisah-kisah kaum terdahulu, diantaranya yaitu kisah Nabi Yusuf 'Alaihissalaam dalam menafsirkan mimpi raja, disitu juga terdapat ilmu manajemen.

Komponen manajemen yang empat, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan, semuanya terdapat dalam Al-Qur'an Wal-Hadits sebagaimana yang telah penulis paparkan di atas.

Dengan demikian, semoga kita penulis dan para pembaca dapat mengambil manfaat pelajaran dari ilmu manajemen yang terdapat dalam Al-Qur'an Wal-Hadits.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim An-naisaburi, M. (2013). *Al-Mustadrok*. Darul Kutub Ilmiah.
- Al-Qur'anul Karim*. (2010).
- As-Si'di, A. (2009). *Taisiirul Kariimirrahman*. Daarul Kautsar.
- Asy-Syaukani, M. (2010). *Fathul Qodair*. An-Nasyir Ad-Dauliy.
- Ath-Thabrani, S. bin A. (2008). *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Maktabah Ibnu Taimiyah.
- Fayol, H. (n.d.). *Pengertian Manajemen*.
<https://www.bola.com/ragam/read/4668904/pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-ketahui-fungsi-dan-tujuannya>
- KBBI. (2021a). *Definisi Manajemen*. <https://kbbi.web.id/manajemen>
- KBBI. (2021b). *Definisi Organisasi*. <https://kbbi.web.id/organisasi>
- Manulang, M. (2022). *Definisi Pengawasan*.
- Muslim, A. H. (2013). *Shahih Muslim*. King of Saudi Arabia.
- Pengertian, K. (2018). *Definisi Organisasi*.
- Pustaka Indo. (2023). *Definisi Perencanaan*. <https://www.pustakaindo.co.id/20-pengertian-perencanaan-menurut-para-ahli-lengkap/>
- Shahih muslim*. (2010). *d*.
- Sulaiman, A. D. (2014). *Sunan Abu Dawud* (Nomor July). Daar Ar-Risalah.

Wiestra. (2014). *Definisi Pelaksanaan*.

تفسير القرآن العظيم (n.d.).

صحيح البخاري (n.d.).

Aplikasi KBBI.

Aplikasi Al-Baahits Al-Qur'aaniy

Aplikasi Jaami' Al-Kutubu At-tis'ah.